

## ABSTRAK

Saat ini masyarakat seringkali melakukan jual beli dengan mudah, tanpa mengetahui apakah jual beli yang dilakukannya itu sesuai atau bertentangan dengan fikih muamalah dan fatwa DSN-MUI. Sebagaimana yang terjadi dalam praktik jual beli *istishna'* paket lebaran sembako di Desa Cingcin. Dalam akad *istishna'* terdapat rukun dan syarat yang harus terpenuhi. Tujuan penelitian ini: 1) Untuk mengetahui jual beli *istishna'* dalam fikih muamalah dan Fatwa DSN-MUI. 2) Untuk mengetahui praktik jual beli paket lebaran sembako di Desa Cingcin. Dan 3) Untuk mengetahui pandangan fikih muamalah dan fatwa DSN-MUI terhadap jual beli paket lebaran sembako di Desa Cingcin. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Wawancara dan observasi menjadi teknik pengumpulan. Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, jual beli *istishna'* adalah jual beli pesanan antara pemesan dan penjual dengan spesifikasi yang jelas dan sistem pembayarannya dapat dilakukan di awal, dicicil, atau di akhir. Kedua, praktik jual beli paket lebaran sembako dilakukan secara pesanan, pembayarannya diangsur selama satu tahun dan penyerahan barangnya di minggu terakhir pembayaran. Ketiga, dalam pelaksanaannya jual beli paket lebaran sembako ini dipandang tidak sah karena tidak sesuai dengan ketentuan syarat sah akad *istishna'*, yaitu ada beberapa barang yang tidak dijelaskan secara *detail*, dan ketidaksesuain penyerahan barangnya.

Kata kunci: Fikih muamalah, fatwa DSN-MUI, akad *istishna'*, jual beli paket lebaran

## ABSTRACT

Currently, people often buy and sell easily, without knowing whether the sale and purchase is in accordance with or against muamalah fiqh and the DSN-MUI fatwa. As happened in the practice of buying and selling istishna' for the Eid food packages in Cingcin Village. In the istishna' contract there are pillars and conditions that must be fulfilled. The objectives of this study are: 1) To determine the buying and selling of istishna' in fiqh muamalah and Fatwa of DSN-MUI. 2) To know the practice of buying and selling food packages in Cingcin Village. And 3) To find out the view of muamalah fiqh and the DSN-MUI fatwa on the sale and purchase of food packages in Cingcin Village. The method used is descriptive qualitative. In this study, there are two sources of data, namely primary and secondary. Interviews and observations become collection techniques. The results showed: First, Buying and selling istishna 'is buying and selling orders between the buyer and seller with clear specifications and the payment system can be done at the beginning, in installments, or at the end. Second, the practice of buying and selling Eid food packages is carried out by order, the payment is paid in installments for one year and the delivery of the goods in the last week of payment. Third, the sale and purchase of the Eid food packages is considered invalid because it is not in accordance with the provisions of the legal istishna contract, namely some items that are not explained in detail, and the mismatch in the delivery of the goods.

Keywords: Fikih muamalah, fatwa of DSN-MUI, istishna 'contract, sale and purchase of Eid packages